

PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA BALI SISWA SD NEGERI 2 UBUNG

Ida Ayu Putu Purnami¹, I Wayan Gede Wisnu², Ida Bagus Made Wisnu Parta³, Trifalah Nurhuda⁴, Rima Andriani Sari⁵

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA¹²⁴

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Dwijendra³

Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA⁵

E-mail: putu.purnami@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The objectives to be achieved through this service activity are to increase motivation to learn Balinese for SD Negeri 2 Ubung students, increase knowledge related to Balinese script for SD Negeri 2 Ubung students, and for SD Negeri 2 Ubung students to get good grades in Balinese script lessons through training and learning assistance. innovative. The problems faced by partners are: (1) Students' motivation to learn at SD Negeri 2 Ubung is low in studying Balinese script material, (2) Elementary students' knowledge at SD Negeri 2 Ubung is lacking in Balinese script material, (3) Teacher limitations in carrying out literacy learning Bali with the use of innovative learning media. Based on partner problems, the solutions offered to overcome partner problems are: (1) Holding training for SD Negeri 2 Ubung students in increasing motivation to learn Balinese script through innovative learning by making Balinese script magic cards, (2) Providing mentoring for SD Negeri 2 students Ubung in increasing knowledge of Balinese script through innovative learning.

Keywords: *Balinese Language Subjects, Learning Motivation, Innovative Learning*

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Bahasa Bali siswa SD Negeri 2 Ubung, meningkatkan pengetahuan terkait aksara Bali siswa SD Negeri 2 Ubung, dan siswa SD Negeri 2 Ubung mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran aksara Bali melalui pelatihan dan pendampingan pembelajaran inovatif. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah: (1) Motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Ubung rendah dalam mempelajari materi aksara Bali, (2) Pengetahuan siswa SD Negeri 2 Ubung kurang dalam materi aksara Bali, (3) Keterbatasan guru dalam melaksanakan pembelajaran aksara Bali dengan penggunaan media pembelajaran inovatif. Berdasarkan permasalahan mitra maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah: (1) Mengadakan pelatihan kepada siswa SD Negeri 2 Ubung dalam meningkatkan motivasi belajar aksara Bali melalui pembelajaran inovatif dengan pembuatan kartu ajaib aksara Bali, (2) Mengadakan pendampingan kepada siswa SD Negeri 2 Ubung dalam meningkatkan pengetahuan aksara Bali melalui pembelajaran inovatif.

Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa Bali, Motivasi Belajar, Kartu Aksara Bali, Pembelajaran Inovatif*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan, berbakat, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan hidup, nilai-nilai moral, dan etika. Melalui berbagai mata pelajaran, siswa belajar untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi dengan efektif, dan bekerja sama dengan orang lain. Berbagai mata

pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Membantu membangun dasar pengetahuan yang kuat dalam berbagai bidang, mulai dari sains dan matematika hingga seni dan ilmu sosial. Ini memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitar mereka.

Berbagai jenis mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ternyata bagi beberapa siswa mata pelajaran tersebut kurang menarik

sehingga merasa tidak penting untuk dipelajari. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran bahasa Bali atau sering disebut muatan lokal bahasa Bali. Bahasa Bali adalah mata pelajaran wajib di Bali, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Masuknya bidang studi bahasa daerah Bali didasari atas ketentuan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran bahasa Bali dilaksanakan berdasarkan surat edaran Gubernur Bali yang mewajibkan setiap sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk mengajarkan Bahasa Daerah Bali dua jam pelajaran per minggu (kompas.com, 2013).

Proses pembelajaran bahasa Bali sering kali tidak berjalan dengan baik lantaran latar belakang siswa yang heterogen. Lingkungan rumah yang enggan menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa Ibu dalam berkomunikasi, metode pengajaran yang tidak inovatif. Hal inilah yang menyebabkan siswa menemui kesulitan dalam memahami dan menerima pembelajaran bahasa Bali yang diajarkan oleh guru. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan bahasa daerah yang digunakan di rumah dan di sekolah. Selain itu, siswa yang berasal dari luar daerah merasa asing dan kesulitan mengikuti materi pembelajaran karena kurangnya pengetahuan dasar tentang bahasa Bali. Sehingga, dalam proses pembelajaran tidak ada respon balik dari siswa karena siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa untuk mempelajari bahasa Bali karena mereka menganggapnya sulit. Bahasa Bali tidak hanya memiliki ciri khas terkait bahasa karena memiliki *anggha-ungguhing basa* tetapi juga memiliki aksara yang disebut aksara Bali, hal ini yang menjadi tantangan bagi siswa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan atau pengalaman sebelumnya tentang aksara Bali. Selain itu, kurangnya sumber belajar yang mudah diakses dan menarik juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat atau keinginan siswa untuk belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi ketertarikan siswa rendah dalam pembelajaran bahasa Bali adalah tidak adanya guru yang khusus mengajar bahasa Bali di sekolah dasar sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membantu siswa untuk memahami materi. Tanpa guru yang kompeten dalam suatu bidang mata pelajaran menyebabkan siswa tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam dan pengalaman belajar yang berkualitas dalam bahasa Bali khususnya materi aksara Bali. Ini juga bisa mempengaruhi motivasi dan minat siswa terhadap bahasa Bali, karena mereka merasa kesulitan untuk memahami dan menguasai materi tanpa bimbingan yang tepat.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan (Hamzah, 2021). Motivasi belajar adalah hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan, apabila motivasi belajar yang rendah sudah pasti semua tujuan yang diinginkan tidak mungkin bisa dicapai. Motivasi menjadi pendorong bagi individu atau kelompok guna berbuat sesuatu untuk mengapai tujuan yang akan dicapai atau diinginkan.

Motivasi belajar merupakan semua hal dari dalam diri siswa yang menciptakan proses pembelajaran serta memastikan kesinambungan dari proses belajar dan menunjukkan arah pada kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai (Lilik, 2021). Sehingga, guru memiliki peran penting agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu yaitu dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas. Apabila kemampuan guru dalam mengelola kelas rendah akan menurunkan motivasi belajar siswa salah satunya yaitu tidak bisa menerapkan pembelajaran inovatif.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau lembaga lain

yang terdiri dari ide atau teknik baru yang membantu siswa belajar lebih baik dalam proses dan hasil pembelajaran mereka. Pembelajaran inovatif yang menggunakan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan. Ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Magdalena, 2020). Program pembelajaran yang inovatif didefinisikan sebagai program yang dirancang untuk menemukan solusi masalah. Itu karena program pembelajaran tersebut belum dilaksanakan atau program serupa masih dijalankan tetapi perlu diperbaiki. Siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui pembelajaran inovatif (Deviyanti, 2021).

Penerapan pembelajaran inovatif dalam era digital ini dapat dilaksanakan dengan penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang interaktif mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan media pembelajaran inovatif. Kurangnya pemahaman tentang teknologi, keterbatasan akses ke perangkat dan sumber daya yang diperlukan, serta kurangnya pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran inovatif, semuanya dapat menjadi hambatan bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Akibatnya, siswa kehilangan minat dan motivasi dalam belajar, karena mereka tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Penggunaan media pembelajaran inovatif memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Bali yang tidak diminati oleh siswa. Media pembelajaran inovatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Dengan menggunakan teknologi seperti multimedia, video, dan perangkat lunak

pembelajaran, guru dapat menghadirkan materi pembelajaran bahasa Bali dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran inovatif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena mereka dapat berpartisipasi secara aktif melalui berbagai aktivitas interaktif dan kolaboratif.

Penerapan pembelajaran inovatif juga dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Bali siswa bisa dilakukan melalui metode pembelajaran yang bersifat rekreatif, seperti pembelajaran melalui cerita, bermain peran, musik dan lagu aktivitas kelompok dan permainan. Hal ini karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, model pembelajaran inovatif juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan permasalahan diatas terkait dengan rendahnya motivasi belajar bahasa Bali khususnya materi aksara Bali, permasalahan tersebut juga terjadi di SD Negeri 2 Ubung. Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah diketahui melalui wawancara dengan guru kelas yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Bali khususnya materi aksara Bali adalah guru kurang menarik perhatian siswa ketika mengajarkan materi aksara Bali karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional yaitu guru mengajarkan siswa menulis aksara Bali di papan tulis. Seharusnya, pada pembelajaran pada abad 21 guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bertumpu pada teknologi sehingga siswa mampu mengikuti perkembangan teknologi. Pada pembelajaran era sekarang ini dapat dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran inovatif atau dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi kepada siswa. Begitu juga ketika mengajarkan mata pelajaran bahasa Bali

haruslah menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk bisa meningkatkan motivasi belajar bahasa Bali siswa.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lilik Subagio, dkk (2021) dengan judul penelitian “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* Berbantuan Geogebra” hasil penelitian menunjukkan kedua model pembelajaran yaitu DL dan PBL berbantuan Geogebra sama-sama memberikan pengaruh positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian yang terakhir yaitu dilakukan oleh Fenin Annisa (2023) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa” hasil yang diperoleh yaitu peserta didik akan dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki dan berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.

Melalui pemaparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif menjadi alat yang sangat penting dalam meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas serta pembelajaran inovatif juga mampu membentuk karakter siswa. Penerapan pembelajaran inovatif menggunakan media maupun model pembelajaran keduanya sama-sama bagus digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan di atas, melihat betapa memprihatinkan kondisi siswa terkait rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran bahasa Bali khususnya pada materi aksara Bali, peneliti menganggap perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian yang berjudul **“Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Bali Siswa SD Negeri 2 Ubung”**. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Bali siswa khususnya dalam materi aksara Bali. Sehingga nantinya siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait materi

aksara Bali sebagai upaya generasi muda untuk dapat melestarikan kebudayaan daerah Bali yaitu melestarikan aksara Bali.

Rumusan masalah yang dikemukakan yaitu: 1) Pelatihan kepada siswa SD Negeri 2 Ubung dalam meningkatkan motivasi belajar aksara Bali melalui pembelajaran inovatif, 2) Pendampingan kepada siswa SD Negeri 2 Ubung dalam meningkatkan pengetahuan aksara Bali melalui pembelajaran inovatif. Pengabdian ini bertujuan untuk Meningkatkan motivasi belajar Bahasa Bali siswa SD Negeri 2 Ubung melalui pelatihan dan pendampingan pembelajaran inovatif dan Meningkatkan pengetahuan terkait aksara Bali siswa SD Negeri 2 Ubung melalui pelatihan dan pendampingan pembelajaran inovatif.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat kerangka pemecahan masalah yaitu kegiatan ini akan dilaksanakan melalui dua tahapan. Adapun tahapan tersebut adalah tahapan pelatihan dan tahapan pendampingan. Sasaran pada kegiatan pengabdian yang berjudul “Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Bali Siswa SD Negeri 2 Ubung” ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Ubung yang berjumlah 40 orang. Adapun output/luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah artikel. Solusi/kerangka pemecahan masalah yang telah disusun tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Bali siswa kelas IV SD Negeri 2 Ubung melalui pembelajaran inovatif. Pelatihan dan pendampingan ini memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait aksara Bali sehingga mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghafal aksara Bali hingga membaca kata beraksara Bali.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam memecahkan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut. (a) Metode Pelatihan yaitu memberikan pelatihan kepada siswa SD Negeri 2 Ubung dalam meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Bali melalui pembelajaran inovatif. (b) Metode Diskusi yaitu melaksanakan diskusi selama proses pelatihan pembuatan kartu ajaib aksara Bali. (c) Metode Pendampingan yaitu memberikan pendampingan kepada siswa SD Negeri 2 Ubung dalam meningkatkan motivasi dan pengetahuan tentang aksara Bali melalui pembelajaran inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu yang pertama oleh Lilik Subagio, dkk (2021) dengan judul penelitian “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* Berbantuan Geogebra” hasil penelitian menunjukkan kedua model pembelajaran yaitu DL dan PBL berbantuan Geogebra sama-sama memberikan pengaruh positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Fenin Annisa (2023) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa” hasil yang diperoleh yaitu peserta didik akan dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki dan berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.

Sekolah Dasar Negeri 2 Ubung menjadi tempat sasaran terlaksananya pengabdian yang berjudul “Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Bali Siswa SD Negeri 2 Ubung”, pengabdian ini menyasar siswa yang memiliki motivasi belajar bahasa Bali rendah. Adapun siswa tersebut yaitu kelas IV SD Negeri 2 Ubung dengan jumlah 40 siswa. Pembelajaran Inovatif dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Bali yang dilakukan oleh ketua pengabdian yaitu Ida Ayu Putu Purnami, S.S., M.Pd. sekaligus menjabat sebagai dosen bahasa Bali di Universitas Pendidikan Ganesha dilaksanakan pada 16 Juli 2024. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Bali khususnya dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang aksara Bali melalui pembuatan kartu ajaib aksara Bali. Agar tercapainya harapan tersebut tentu terdapat beberapa tahapan yang diterapkan pada pelaksanaan pengabdian ini. Tahapan yang pertama yaitu, melaksanakan pelatihan sebanyak dua kali mengenai pembelajaran inovatif melalui pembuatan kartu ajaib aksara Bali pada siswa SD Negeri 2 Ubung. Tahapan yang kedua yaitu melaksanakan pendampingan. Pendampingan ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali.

Pelatihan pembelajaran inovatif diawali dengan sambutan dari Ni Made Sri Megawati, S.Pd. SD., M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Ubung. Selanjutnya perkenalan dari Ida Ayu Putu Purnami, S.S., M.Pd. selaku narasumber dan ketua pelaksana pengabdian. Setelah perkenalan kepada peserta pelatihan, narasumber melanjutkan kegiatan dengan menyampaikan tujuan diadakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan, sekaligus membuka secara resmi kegiatan pelatihan yang berjudul “Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Bali Siswa SD Negeri 2 Ubung”.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Sebelum melaksanakan pelatihan, terlebih dahulu ketua pengabdian yaitu Ida Ayu Putu Purnami, S.S., M.Pd. memberikan pemahaman awal tentang aksara Bali lewat bernyanyi aksara Bali.



Gambar 2. Pemaparan Materi Aksara Bali melalui Lagu

Peserta pelatihan diajak bernyanyi aksara Bali untuk mempermudah dalam menghafal dan memahami aksara Bali yang meliputi aksara Bali wreastra, angka Bali, pengangge aksara, pengangge suara, dan pengangge tengenan. Peserta pelatihan lebih mudah dalam mengingat nama aksara Bali dari masing-masing bentuk aksara Bali. Setelah penyampaian materi terkait pemahaman awal tentang aksara Bali melalui bernyanyi aksara Bali, peserta pelatihan diberikan beberapa kuis.



Gambar 3. Pemberian Kuis Tebak Aksara Bali

Pelaksanaan pengabdian memberikan pelatihan pembelajaran inovatif melalui pembuatan kartu ajaib aksara Bali sebanyak dua kali. Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan pelatihan pertama yaitu peserta pelatihan dibentuk ke dalam kelompok yang terdiri atas 5 orang. Masing-masing kelompok mendapatkan alat dan bahan untuk pembuatan kartu ajaib aksara Bali, alat dan bahan tersebut terdiri dari

gunting, lem, kertas manila dan aksara Bali yang sudah di print. Kemudian peserta pelatihan akan melakukan kegiatan pembuatan kartu ajaib aksara Bali dengan memotong kertas manila sesuai dengan pola atau bentuk yang diinginkan oleh peserta pelatihan. Setelah pola kartu terbentuk kemudian tempel aksara Bali dan diberi nama pada masing-masing kartu sesuai dengan bentuk aksara Balinya.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Kartu Ajaib Aksara Bali Pertama

Peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya kepada teman maupun guru jika mengalami kendala. Kegiatan praktik ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembuatan kartu ajaib aksara Bali dapat terselesaikan. Ternyata dari kegiatan praktik tersebut, hasilnya adalah peserta pelatihan sudah mampu dalam membuat kartu ajaib aksara Bali namun kartu ajaib yang terselesaikan baru aksara Bali dasar dan pangangge aksaranya saja. Maka dari itu akan dilakukan pelatihan kedua bagi peserta pelatihan dalam pembuatan kartu ajaib aksara Bali.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Kartu Ajaib Aksara Bali Kedua

Pelatihan kedua yaitu melanjutkan pembuatan kartu ajaib aksara Bali pada pangangge suara, pangangge tengenan, dan angka Bali. Walaupun pembuatan kartu ajaib aksara Bali dapat terselesaikan pada pelatihan kedua ini, namun penggunaan atau tata cara menggunakan kartu ajaib aksara Bali dalam pembelajaran inovatif belum terlaksana sehingga akan dilakukan pendampingan bagi peserta dalam menggunakan kartu ajaib aksara Bali. Adapun tujuan dari pendampingan adalah agar siswa kelas IV SD Negeri 2 Ubung selaku peserta pelatihan dapat menggunakan kartu ajaib aksara Bali dalam mengenal dan menghafal bentuk dan nama dari masing-masing aksara Bali utamanya mampu membaca kata beraksara Bali melalui pembelajaran inovatif dengan pembuatan kartu ajaib aksara Bali.

Pelaksana pengabdian menyadari bahwa dalam menggunakan cara belajar baru terhadap peserta pelatihan perlu dilaksanakan berulang-ulang untuk memperoleh hasil yang baik. Maka dari itu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kegiatan pendampingan pembelajaran inovatif yaitu tata cara penggunaan kartu ajaib aksara Bali kepada peserta pelatihan sebanyak dua kali.



Gambar 6. Pendampingan Pertama

Pendampingan pertama dilakukan pada 23 Juli 2024. Fokus utama dari kegiatan pendampingan ini adalah pada tata cara penggunaan kartu ajaib aksara Bali yang sudah dibuat oleh peserta pelatihan. Ini merupakan

tahap penting dimana para peserta dapat mengaplikasikan hasil karya mereka dalam situasi pembelajaran yang nyata. Kegiatan ini dirancang sebagai pembelajaran inovatif melalui penggunaan kartu ajaib aksara Bali, yang bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang aksara Bali dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini terbagi menjadi dua bagian utama. Pertama, mengajak peserta pelatihan untuk bermain dengan kartu ajaib aksara Bali yang telah mereka buat di kelas. Langkah ini melibatkan persiapan kartu, penjelasan aturan permainan dengan bahasa yang sederhana, pembagian anak-anak ke dalam kelompok-kelompok kecil, dan demonstrasi cara menggunakan kartu ajaib. Ketua pelaksana pengabdian memberikan panduan detail tentang cara memegang, menunjukkan, dan menggunakan kartu ajaib dengan benar, memastikan bahwa setiap peserta dapat mengoptimalkan penggunaan alat pembelajaran yang telah mereka buat.

Bagian kedua dari kegiatan ini berfokus pada permainan menebak kartu ajaib aksara Bali. Dalam permainan ini, anak-anak diminta untuk mengambil kartu secara acak dan teman-teman mereka mencoba menebak huruf aksara Bali yang tertera pada kartu tersebut. Setiap kali sebuah kartu ditebak, diberikan penjelasan singkat tentang aksara tersebut, termasuk cara penulisan dan pengucapannya. Proses ini diulang dengan melibatkan semua anak, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membantu mereka menghafal nama-nama aksara Bali secara bertahap.

Melalui kegiatan pendampingan ini secara keseluruhan semua peserta sudah mampu memami tentang nama-nama dari masing-masing aksara Bali, namun masih ada beberapa peserta yang belum bisa membedakan beberapa bentuk aksara Bali seperti aksara “ca” dengan aksara “sa” serta aksara “wa” dengan aksara “pa”. Maka dari itu akan dilaksanakan kegiatan pendampingan dua untuk membantu peserta pelatihan yang memiliki kesusahan dalam membedakan beberapa bentuk aksara Bali.



Gambar 9. Pendampingan Kedua

Pendampingan kedua dilaksanakan berdasarkan hasil dari pendampingan pertama bahwasannya masih ada peserta yang belum bisa membedakan beberapa bentuk aksara Bali, pendampingan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024. Selain untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap nama dan bentuk aksara Bali, pada pendampingan ini juga melibatkan siswa kelas IV SD Negeri 2 Ubung dalam permainan menebak kata beraksara Bali yang ditampilkan melalui slide. Kegiatan ini tidak hanya menguji kemampuan siswa dalam mengenali aksara Bali, tetapi juga melatih mereka untuk memahami konteks dan makna dari rangkaian huruf tersebut. Selanjutnya para peserta pelatihan diberikan soal-soal beraksara Bali kepada peserta pelatihan untuk dikerjakan. Langkah ini bertujuan untuk menilai secara lebih terstruktur sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka tentang aksara Bali.

Melalui pengerjaan soal ini bertujuan sebagai sarana evaluasi untuk mengamati perkembangan siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan perubahan signifikan, peserta pelatihan yang sebelumnya tidak mengenal aksara Bali kini mampu membaca kata-kata beraksara Bali. Peningkatan ini terlihat jelas dari nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah

menjalani tes, memberikan bukti konkret tentang efektivitas pembelajaran inovatif yang dilaksanakan melalui kartu ajaib aksara Bali.

Berdasarkan capaian di atas, dapat dinyatakan bahwa pengabdian yang berjudul “Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Bali Siswa SD Negeri 2 Ubung” berhasil dan layak diterapkan maupun dikembangkan untuk kedepannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan pengabdian yang berjudul “Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Bali Siswa SD Negeri 2 Ubung” dengan peserta yaitu siswa kelas IV SD negeri 2 Ubung yang berjumlah 40 siswa sudah terlaksana dengan sangat baik dan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Melalui kegiatan yang disusun pelaksana pengabdian yaitu pelatihan sebanyak dua kali dan pendampingan secara intensif sebanyak dua kali, pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi aksara Bali semakin meningkat melalui pembelajaran inovatif dengan pembuatan kartu ajaib aksara Bali. Peserta pelatihan yang awalnya kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran bahasa Bali khususnya materi aksara Bali dan pemahaman tentang aksara Bali yang kurang sudah dapat teratasi dengan baik. Pada evaluasi yang dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian, peserta pelatihan sudah mampu mengenal dan menyebutkan nama masing-masing aksara Bali, serta mampu membaca kata beraksara Bali melalui soal yang ditampilkan di slide.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, Feni, dkk. (2023). Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal on Education*, Vo.5, No.4.
- Anovika, Lola. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Islam Assalam. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Cahyani, Arum. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 2 Tambang. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Deviyanti, I. (2021). Konsep dan Pengembangan Pembelajaran Yang Inovatif. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Hamzah. (2021). Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ina Magdalena, A. R. (2020). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 SD Negeri Pangadegan. *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 376-392.
- Kompas.com. (2013). Bahasa Bali Mata Pelajaran Wajib di Bali. Tersedia pada: <https://edukasi.kompas.com/read/2013/05/04/12580716/~Edukasi~News> (diakses pada 1 April 2024).
- Purnami, Ida Ayu Putu, dkk. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Aplikasi Educandy dalam Menunjang Proses Pembelajaran Bahasa Bali. *Jurnal Komunikasi Hukum*, Vo.9, No.1.
- Rosyidah, Nur Diana, dkk. (2019). *Model Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019*, Vo.4, No.1.
- Suardiana, I Wayan. (2012). Bahasa dan Pemertahanan Kearifan Lokal. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, vol. 19. Tersedia pada: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/9691> (diakses pada 1 April 2024).
- Subagio, Lilik, dkk. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* Berbantuan Geogebra. *Faflesia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.6, No.2.
- Yasmini, I Gusti Ketut. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, Vo.5, No.2.